

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pengendalian persediaan bahan baku diatas, maka dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh seperti:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil frekuensi pembelian bahan baku *Stainless Steel* yang optimal sebanyak 10 kali dalam satu Periode, sedangkan untuk bahan baku *cat duco* sebesar 1 kali dalam satu periode
2. Berdasarkan analisis pada total inventory cost, diketahui nilai total *inventory cost* perusahaan sebesar Rp.1.133.266.229 untuk bahan baku produk *Stainless Steel 316* l. Untuk nilai total dengan menggunakan metode EOQ mendapatkan hasil sebesar Rp. 846.101.838, sedangkan untuk bahan baku *cat duco* untuk total *inventory cost* Perusahaan sebesar Rp. 174.069.477, untuk nilai total menggunakan EOQ sebesar Rp. 174.065.450. Dalam hal ini bahwa nilai total inventory cost untuk bahan baku *stainless steell* dengan metode EOQ turun sebesar 8%.
3. Berdasarkan hasil pelnilitan yang dilakulkan didapatkan hasil nilai *Safety Stock* untuk bahan baku *stainless steel* sebesar 496.531 mm dan untuk bahan baku *cat duco* sebesar 1.037.305 ml. Dan hasil nilai dari *Reorder Point* untuk bahan baku *stainless steel* sebesar 497.491 mm dan untuk bahan baku *cat duco* sebesar 1.037.948 ml. Hasil yang didapatkan telah optimal sesuai dengan tujuan awal pelnelitian yang dilakukan.
4. Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya tindakan perbaikan yang merekomendasikan penerapan pengendalian bahan baku di PT. Megah Mandiri Lestari menggunakan *metode Economic Order Quantity* agar menghemat biaya *inventory* perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada PT. Megah Mandiri Lestari bahwa perlu untuk mempertimbangkan dalam hal pengendalian persediaan bahan baku dari produk *Stainless Steel* dan *cat duco* dengan menggunakan metode pengendalian persediaan bahan baku yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ) karena metode EOQ dapat memberikan dampak yang baik dalam pengendalian persediaan bahan baku seperti perlu adanya *Safety Stock*, adanya pemesanan kembali atau *Reorder Point*, dan dapat menghemat total biaya *inventory*. Dengan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku, perusahaan dapat menghemat biaya penyimpanan atau total *inventory cost* sebesar Rp. 287.168.418. dalam hal ini perusahaan mengalami penurunan atau penghematan nilai *total inventory cost* sebesar 8%.

